

ABSTRAK

Penelitian berjudul *“Flouting Maxim Dalam Konferensi Pers Manajer Manchester United: Kajian Pragmatik”* ini merupakan penelitian yang menelaah bagaimana penggunaan *flouting maxim* dalam sesi konferensi pers Manchester United. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis *flouting maxim* serta menguraikan fungsi dibalik *flouting maxim* yang digunakan oleh manajer Manchester United. Penelitian ini dirancang menggunakan metode deskriptif-kualitatif dari teori yang diusulkan oleh Sugiyono (2015). Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teori *cooperative principles* yang diusulkan oleh Grice (1975) dan teori *perlocutionary act* dari Austin (1962). Sumber data terdiri dari 40 ujaran dari 6 manajer Manchester United yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari jurnalis. Hasil penelitian dari 40 data menunjukkan bahwa *flouting maxim of quantity* menjadi jenis *flouting maxim* yang paling banyak ditemukan di konferensi pers manajer Manchester United dengan jumlah 13 data (32.50%), diikuti oleh *flouting maxim of relation* sebanyak 12 data (30.00%), *flouting maxim of manner* sebanyak 10 data (25.00%), dan *flouting maxim of quality* sebanyak 5 data (12.50%). *Flouting maxim* yang dilakukan oleh manajer Manchester United berfungsi untuk *convincing*, *surprising*, *boring*, *frightening*, *insulting*, *alarming*, *enlightening*, dan *getting the hearer to realize something*. Manajer Manchester United cenderung melakukan *flouting maxim* untuk menghindari tekanan dan kritik, menjaga kerahasiaan informasi internal, mengekspresikan emosi dan sentimentalitas, menghindari komitmen langsung, dan menciptakan efek humor.

Kata kunci: pragmatik, prinsip kerja sama, *flouting maxim*, konferensi pers, manchester united.

ABSTRACT

The research entitled "Flouting Maxim Dalam Konferensi Pers Manajer Manchester United: Kajian Pragmatik" is a research that examines how the use of flouting maxim in Manchester United's press conference session. This research aims to identify the types of flouting maxim as well as to describe the function behind the flouting maxim used by the Manchester United manager. This research is designed using descriptive-qualitative method from the theory proposed by Sugiyono (2015). In analyzing the data, this study uses the cooperative principles theory proposed by Grice (1975) and the perlocutionary act theory of Austin (1962). The data source consists of 40 utterances from 6 Manchester United managers used to answer questions from journalists. The results of the 40 data show that flouting maxim of quantity is the most common type of flouting maxim found in Manchester United managers' press conferences with 13 data (32.50%), followed by flouting maxim of relation with 12 data (30.00%), flouting maxim of manner with 10 data (25.00%), and flouting maxim of quality with 5 data (12.50%). Flouting maxim done by Manchester United manager functions for convincing, surprising, boring, frightening, insulting, alarming, enlightening, and getting the hearer to realize something. Manchester United managers tend to do flouting maxim to avoid pressure and criticism, keep internal information confidential, express emotion and sentimentality, avoid direct commitment, and create humor effect.

Keywords: pragmatics; cooperative principles; flouting maxim; press conference; manchester united.